

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga)

M. Yogi Saputra¹, M. Husaini², Siti Raudah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: myogisaputra819@gmail.com

ABSTRAK

Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memang mendapatkan beberapa bentuk dukungan dari Pemerintah, permasalahan dalam pemberdayaan UMKM pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga Kecamatan Lampihong adalah Kurangnya pemberdayaan bagi pelaku UMKM, Lambatnya penyaluran dana UMKM dan Kurangnya pemahaman masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Pertama, hasil belum efektif. Manfaat belum baik. Kedua, adaptasi dengan baik belum baik. Bekerja secara flexible sudah baik. Ketiga, kualitas sudah baik. Keempat, produksi yang dihasilkan cukup baik,. Konsisten cukup baik. Kelima, sumber daya belum baik. sumberdaya finansial kurang baik. Faktor penghambat adalah minimnya pendidikan pelaku UMKM, manajemen usaha yang kurang efisien, kurangnya capaian target, kurangnya pelatihan dan pendampingan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang fasilitas yang diberikan. Sedangkan faktor pendukung adanya tenaga pelaksana, adanya pertumbuhan UMKM dan adanya komunikasi yang dilakukan. Dalam meningkatkan disarankan Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil/Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan pembinaan UKM lebih ditingkatkan dan di arahkan agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Pegawai agar lebih mampu bekerja tetapi juga harus mampu menganalisis dan Pelaku UKM dapat menerima perubahan teknologi informasi yang begitu cepat dengan tujuan untuk mudah mendapatkan akses informasi.

Kata Kunci: Efektivitas, UMKM, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Program does receive some form of support from the Government. The problems in empowering MSMEs in Pupuyuan Village and Simpang Tiga Village, Lampihong District are lack of empowerment for MSME actors, slow distribution of MSME funds and lack of community understanding. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.. Results from research First, the results are not yet effective. Benefits are not good. Second, adaptation is not good yet. Working flexibly is good. Third, the quality is good. Fourth, the production produced is quite good. Pretty good consistency. Fifth, resources are not yet good. financial resources are poor. Inhibiting factors are the lack of education for MSME actors, inefficient business management, lack of target achievement, lack of training and mentoring and lack of public understanding of the facilities provided. Meanwhile, the supporting factors are the existence of implementing staff, the growth of MSMEs and the existence of communication. In order to improve it, it is recommended that the Head of the Small/Micro Business Cooperatives, Industry and Trade Department of Balangan Regency foster SMEs be further improved and directed so that community welfare increases. Employees are better able to work but also have to be able to analyze and SMEs can accept the rapid changes in information technology with the aim of getting easy access to information.

Keywords: Effectiveness, MSMEs, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Adapun program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memang mendapatkan beberapa bentuk dukungan dari Pemerintah. Mulai dari berbagai program pelatihan hingga bantuan berupa suntikan modal, yang mana program tersebut bantuan langsung tunai (BLT) untuk UMKM yang disalurkan oleh pemerintah yaitu Kementerian Koperasi dan UKM adalah Kementerian Koperasi dan

UKM akan menyalurkan BLT UMKM yang sasarannya adalah pelaku usaha mikro. Bantuan ini akan diberikan kepada pelaku UMKM yang telah terdaftar di dinas koperasi sesuai domisilinya, tujuan program UMKM ini adalah guna membantu masyarakat dalam perekonomiannya yang terpuruk.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang kurang beruntung agar dapat mengatasi keadaan tersebut. Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerjakeras untuk mengembangkan potensi tersebut. Kriteria dalam pengukuran efektivitas oleh (Steers, 2014), yaitu:

1) Produktivitas

Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan sesuatu untuk perusahaan dalam jumlah yang besar dan mendatangkan hasil atau manfaat bagi perusahaan. Dan juga bisa menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

2) Kemampuan adaptasi kerja

Ketika setiap unsur dalam perusahaan seperti karyawan, supervisor, manajer, hingga CEO mampu melakukan adaptasi dengan baik. Di samping itu, mereka juga bisa bekerja secara flexibel.

3) Kepuasan kerja

Kepuasan dalam bekerja menandakan bahwa perusahaan sudah berhasil dan sukses dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Meski sudah berhasil, perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kualitas atau pun kuantitas demi mempertahankan keberhasilannya

4) Kemampuan berlabar

Efektivitas organisasi juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang banyak bagi perusahaan. itu artinya, perusahaan mampu memproduksi dan menjual barang dengan baik dan benar di tengah persaingan industri yang sangat ketat.

5) Pencarian sumber daya

Perusahaan harus pandai mencari sumber daya yang berkualitas. Entah itu sumber daya alam untuk produksi atau pun sumber daya manusia untuk melakukan proses produksi dan penjualan. Sumber daya yang bagus akan menghasilkan produk yang berkualitas. Di mana hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk perusahaan. Jadi, perusahaan harus jeli dalam proses mencari sumber daya.

Kecamatan Lampihong adalah salah satu Kecamatan yang termasuk pada Kabupaten Balangan. Kecamatan Lampihong terdiri dari 27 Desa, dimana dari 27 Desa ada 1.722 pelaku usaha mikro, yang terbanyak dari 27 Desa pelaku usaha mikro adalah Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga, hal ini menimbulkan permasalahan dalam pemberdayaan UMKM pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga Kecamatan Lampihong adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemberdayaan bagi pelaku UMKM dimana pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga pelaku UMKM semakin tahun mengalami penurunan karena bangkrut, dimana adanya masalah teknologi, terutama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas khususnya dalam bidang penguasaan teknologi pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) hal ini terlihat dari data pelaku UMKM pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga menurun.
2. Lambatnya penyaluran dana UMKM pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga untuk pelaku UMKM, Dimana pada umumnya memiliki jalur birokrasi dan prosedur yang lebih rumit sehingga dalam pencairan dana UMKM tidak tepat dengan waktunya, dimana syarat tersebut sangat sulit bagi pelaku UMKM untuk memenuhinya sehingga dalam penyaluran dana UMKM terhambat untuk pelaku UMKM, syarat untuk mendapatkan pencairan dana UMKM adalah Warga Negara Indonesia (WNI), Memiliki kartu identitas penduduk atau e-KTP, Merupakan pelaku usaha mikro yang dibuktikan melalui surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM beserta lampirannya yang merupakan satu kesatuan, Tidak berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang meliputi anggota Polri atau TNI, Pegawai BUMN atau pegawai

BUMD, Tidak sedang menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan dan KUR, Para pelaku UMKM yang memiliki KTP dan domisili usaha yang berbeda, dapat melampirkan Surat Keterangan Usaha (SKU). (Sumber : *Syarat Para Pelaku UMKM*, 2023)

3. Kurangnya pemahaman masyarakat pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga tentang fasilitas yang diberikan oleh instansi kepada pelaku UMKM serta keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya dan keterbatasan sumber daya sehingga cara manajemen usaha masih bersifat konvensional, yang mana pelaku UMKM diberi modal berupa uang. (Sumber : *Data Pelaku UMKM Kecamatan Lampihong*, 2023)

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan secara *Purposive sampling* berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data pada penelitian ini perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan mengadakan *membercheck* (Sugiyono, 2014).

PEMBAHASAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. Usaha Kecil Menengah memiliki peranan yang sangat penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Usaha Kecil Menengah sebagaimana dimaksud dalam (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Seberapa efektif usaha kecil menengah yang dijalankan pada Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dalam pengembangannya dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Produktivitas adalah faktor mendasar yang mempengaruhi kemampuan bersaing dalam sebuah perusahaan. Secara garis besar, **produktivitas adalah** kemampuan setiap orang, sistem, atau suatu perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam meningkatkan produktivitas, sumber daya manusia menjadi elemen paling penting yang harus diakui dan diterima.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belum efektif yang mana Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga pelaku UMKM semakin tahun mengalami penurunan karena bangkrut, dimana adanya masalah teknologi, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa manfaat kurang baik yang mana kurangnya pengetahuan yang ada pada para pelaku UMKM yang ada pada Desa simpang tiga, sehingga masih banyak yang belum mengerti dalam pengembangan pada usahanya.

Kemampuan adalah salah satu unsur yang membentuk kinerja, yang memiliki kemampuan tinggi sangat menunjang tercapainya visi dan misi organisasi untuk segera mau dan berkembang pesat, guna mengantisipasi kompetensi global. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa adaptasi dengan baik belum baik yang mana karena terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas karena sebagian besar pelaku UMKM masih lulusan pendidikan dasar ataupun SLTP.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bekerja secara flexible sudah baik yang mana petugas bekerja secara flexible dalam pengembangan UMKM yang dijalankan, Petugas melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya yang mana dalam pengembangan UMKM petugas selalu memberi arahan kepada pelaku UMKM.

Kepuasan kerja atau kepuasan pelaku UMKM adalah ukuran dari tingkat kepuasan pekerja dengan jenis pekerjaan mereka yang berkaitan dengan sifat dari tugas pekerjaannya, hasil kerja yang dicapai, bentuk pengawasan yang diperoleh maupun rasa lega dan perasaan suka terhadap pekerjaan yang ditekuninya.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kualitas sudah baik dimana produk pada Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga sudah sangat bersaing dengan lainnya, produk yang sangat baik dan kemasan yang sangat bagus dalam penghasilan produk UMKM.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kuantitas dalam pemberdayaan masih kurang dimana kurangnya pelatihan dan pendampingan sehingga kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan terhadap perkembangan usaha sulit di temukan.

Kemampuan berlaba sebenarnya merupakan kondisi sejauhmana faktor pertama yaitu kemampuan menyesuaikan diri, faktor kedua yaitu produktivitas kerja, dan faktor ketiga yaitu kepuasan kerja telah dimiliki oleh para karyawan sehingga terlihat hasil kerja mereka.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa produksi yang dihasilkan cukup baik, yang mana produksi para pelaku UMKM sangat beragam, dan adanya pada pelaku UMKM yang mengikuti bagaimana cara mengemas produk yang dibuat supaya menarik perhatian masyarakatnya.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa konsisten cukup baik karena adanya komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil/Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan kepada pelaku UKM sudah dilakukan, adanya pelaku UKM yang terdaftar pada Koperasi Usaha Kecil/Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan serta adanya pertumbuhan UKM yang jelas dan terkoordinir secara bertahap walaupun sebagian besar masih harus dibimbing dan ditingkatkan.

Sumber daya manusia atau yang lebih sering disingkat dengan SDM didefinisikan sebagai setiap individu yang bekerja secara produktif

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan sumber daya belum baik yang mana minimnya sumberdaya pelaksana pelaksana dalam pengembangan sehingga dalam realisasi pengembangan yang dilakukan tidak terkoordinir dengan baik, masih banyak pelaku UKM yang tidak bias ikut program pelatihan dalam pengembangan.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumberdaya finansial kurang baik yang mana finansial tersebut tidak datang dari instansi, bantuan UMKM yang diberikan terbatas, sehingga dalam keuangan kurang menunjang untuk pelaku UMKM.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga) terbagi dua ialah:

a. Faktor penghambat adalah:

- 1) Minimnya pendidikan pelaku UMKM
- 2) Manajemen usaha yang kurang efisien
- 3) Kurangnya capaian target
- 4) Kurangnya pelatihan dan pendampingan
- 5) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fasilitas yang diberikan

b. Faktor pendukung adalah:

- 1) Adanya tenaga pelaksana
- 2) Adanya pertumbuhan UMKM
- 3) Adanya komunikasi yang dilakukan

SIMPULAN

Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga) kurang efektif hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, hasil belum efektif yang mana Desa Pupuyuan dan Desa Simpang Tiga pelaku UMKM semakin tahun mengalami penurunan karena bangkrut, dimana adanya masalah teknologi, terutama dalam pengelolaan keuangan. Manfaat kurang baik yang mana manfaat yang dihasilkan pada Desa Simpang Tiga kurang membantu Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM. *Kedua*, adaptasi dengan baik belum baik yang mana karena terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas karena sebagian besar pelaku UMKM masih lulusan pendidikan dasar ataupun SLTP. Bekerja secara flexible sudah baik yang mana petugas bekerja secara flexible dalam pengembangan UMKM yang dijalankan, Petugas melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya yang mana dalam pengembangan UMKM petugas selalu memberi arahan kepada pelaku UMKM. *Ketiga*, kualitas sudah baik dimana produk pada Kecamatan Lampihong sudah sangat bersaing dengan lainnya, produk yang sangat baik dan kemasan yang sangat bagus dalam penghasilan produk UMKM. Kuantitas dalam pemberdayaan masih kurang dimana kurangnya pelatihan dan pendampingan sehingga kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan terhadap perkembangan usaha sulit di temukan. *Keempat*, produksi yang dihasilkan cukup baik, yang mana produksi para pelaku UMKM sangat beragam, dan adanya pada pelaku UMKM yang mengikuti bagaimana cara mengemas produk yang dibuat supaya menarik perhatian masyarakatnya. Konsisten cukup baik karena adanya komunikasi yang dilakukan serta adanya pertumbuhan UKM yang jelas dan terkoordinir secara bertahap walaupun sebagian besar masih harus dibimbing dan ditingkatkan. *Kelima*, sumber daya belum baik yang mana minimnya sumberdaya pelaksana sehingga dalam realisasi pengembangan yang dilakukan tidak terkoordinir dengan baik,. sumberdaya finansial kurang baik yang mana finansial tersebut tidak datang dari instansi, bantuan UMKM yang diberikan terbatas. Faktor penghambat adalah minimnya pendidikan pelaku UMKM, manajemen usaha yang kurang efisien, kurangnya capaian target, kurangnya pelatihan dan pendampingan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang fasilitas yang diberikan. Sedangkan faktor pendukung adanya tenaga pelaksana, adanya pertumbuhan UMKM dan adanya komunikasi yang dilakukan. Dalam meningkatkan disarankan Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil/Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Balangan pembinaan UKM lebih ditingkatkan dan di arahkan agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Pegawai agar lebih mampu bekerja tetapi juga harus mampu menganalisis dan Pelaku UKM dapat menerima perubahan teknologi informasi yang begitu cepat dengan tujuan untuk mudah mendapatkan akses informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Bupati Balangan Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan.
- Steers, M. R. 2014. *Efektivitas Organisasi Perusahaan (Cetakan ke 4)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta .
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.